



## Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru

Abitria Fatma Ningdyas<sup>1</sup>

Leni Novita Sari<sup>1</sup>

Miftahul Janah<sup>1</sup>

Nafisatul Khoiriyah<sup>1</sup>

Asep Purwo Yudi Utomo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang,  
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

\*email: email correspondence author

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tindak tutur lokusi yang terdapat dalam blog Ruangguru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan guna mengungkapkan mengenai analisis tindak tutur lokusi pada materi Bahasa Indonesia kelas VIII. Pengkajian blog ini memakai metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data, teknik observasi ditetapkan sebagai metode pengumpulan data. Hal itu dilaksanakan dengan mengamati objek penelitian, memusatkan perhatian pada tindak tutur lokusi, mengutip data serta dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian mengenai tindak tutur lokusi yang terdapat pada 4 judul artikel dalam blog Ruangguru meliputi tindak tutur lokusi deklaratif sebanyak 11, tindak tutur lokusi interogatif sejumlah 14, dan tindak tutur lokusi imperatif terdapat 16.

**Kata kunci:** ruangguru; pragmatik; tindak tutur; lokusi; analisis

Received: 22 November 2022

Accepted: 24 Maret 2023

Published: 24 Maret 2023

doi: 10.22236/imajeri.v5i2.10406



© 2023 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstract

*This research is motivated by the existence of locutionary speech acts contained in the Ruangguru blog in Class VIII Indonesian Language Learning. Therefore, this study aims to reveal the analysis of locutionary speech acts in class VIII Indonesian material. This blog review uses a qualitative descriptive method. To obtain data, observation techniques are defined as data collection methods. This is done by observing the object of research, focusing on locutionary speech acts, quoting data and analyzing it, then drawing conclusions. The results of research on locutionary speech acts found in 4 article titles on the Ruangguru blog include 11 declarative locutionary speech acts, 14 interrogative locutionary speech acts, and 16 imperative locutionary speech acts.*

**Keywords:** ruangguru; pragmatics; speech act; locution; analysis

## PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran kepada orang lain. Agar maksud tuturan dapat tersampaikan kepada lawan bicara diperlukan konteks. Hal ini dimaksudkan agar tuturan tersampaikan dan pembahasan menjadi terhubung.

Ilmu tentang maksud tuturan dipelajari dalam salah satu cabang linguistik, yaitu pragmatik. Pragmatik adalah sebuah ilmu yang mempelajari bahasa, baik dalam hubungannya dengan konteks maupun maksud ujaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Morris dalam Hermanji (2016) juga mengungkapkan bahwa pragmatik adalah salah satu studi bahasa yang



mengkaji maksud ujaran dengan menghubungkan antara tuturan dengan mitra tutur sebagai penafsirnya. Sementara itu, berdasarkan (Kridalaksana, 1993), pragmatik yaitu suatu ilmu yang menganalisis konteks serta maksud dari sebuah tuturan. Bukan hanya itu, Yule dalam (Al Jufri et al., 2022) mengutarakan bahwa pragmatik merupakan suatu bidang ilmu mengenai maksud tuturan dari seseorang.

Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur. Menurut Ariyani (2017) dalam (Safira & Utomo, 2020), tindak tutur adalah suatu aktivitas berkomunikasi oleh penutur dengan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi tersebut menyebabkan mitra tutur melakukan suatu tindakan terhadap apa yang disampaikan penutur. (Austin, 1962) mengelompokkan tindak tutur ke dalam tiga jenis: (1) tindak lokusi (tindak sebutan/pernyataan atau lokusioner); (2) tindak ilokusi (tindak perbuatan atau ilokusioner); dan (3) tindak perlokusi (tindak hasilan atau perlokusioner).

Peristiwa tutur dan tindak tutur yang ada di dalam suatu situasi tutur dapat terjadi pada setiap proses komunikasi. Adanya peristiwa tutur biasanya ditandai dengan berlangsungnya interaksi linguistik yang berupa ujaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi serta konteks tertentu. Keberadaan konteks serta situasi tutur memiliki pengaruh penting bagi tindak tutur. Pengaruh tersebut disebabkan karena penutur beserta mitra tutur yang berada pada satu pokok tuturan, situasi, tempat, dan waktu tertentu sehingga keduanya dapat memahami maksud tuturan yang diinginkan oleh kedua belah pihak dengan baik. Dengan kata lain, kedua pihak memiliki satu pikiran yang sama atau satu frekuensi sehingga dapat saling memahami maksud satu sama lain. Kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi suatu situasi tutur sangat berpengaruh pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Adhiguna et al., 2019).

Peristiwa tutur dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Salah satunya yaitu peristiwa tutur yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengutarakan maksud, guru bersama dengan siswa menggunakan bahasa sebagai sarana dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mampu mencapai apa yang menjadi tujuan di dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pihak yang berperan penting selalu menggunakan bahasa sebagai media guna mengungkapkan perasaan, pikiran serta ide kepada siswa dengan memperhatikan fungsi dan situasi peserta didik. Apabila guru dan peserta didik bisa mengerti maksud masing-masing, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar tanpa terjadi salah penafsiran makna. Tidak hanya dalam situasi pembelajaran, peristiwa tutur dapat terjadi pada semua orang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tindak tutur sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana komunikasi.

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada pengkajian tindak tutur lokusi, yakni tindak untuk menyatakan, memberitahukan, atau menginformasikan suatu hal. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menghubungkan antara suatu gagasan dengan tanggapan di dalam ujaran, misal subjek dengan predikat yang dijelaskan dalam sintaksis (Agustina & Simarmata, 2022). Hal serupa juga diungkapkan oleh Nababan dalam (Wijana, 2018), tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk kata serta kalimat dengan memperhatikan makna yang ada dalam kamus dan sesuai kaidah sintaksisnya.



Tindak tutur lokusi memiliki arti bahwa sebuah tuturan semata-mata hanya untuk memberikan informasi secara harfiah, tidak ada maksud untuk melakukan suatu tindakan. Parera (2004) mengemukakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung makna referensial dan kognitif. Dikatakan mengandung makna referensial dikarenakan makna dalam tindak tutur ini merujuk pada benda atau konsep tertentu. Sesuai dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur lokusi. Oleh karena itu, penulis menggunakan sebuah blog sebagai objek kajian. Penelitian ini menggunakan blog Ruangguru pada materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.

Mengutip dari Ruangguru (2016), Ruangguru menyediakan sistem manajemen pembelajaran siswa dan guru dapat mengelola aktivitas pembelajaran di kelas secara virtual melalui “Kelas Saya”. Fitur ini dilengkapi dengan ribuan bank soal dengan konten yang disesuaikan kurikulum yang berlaku di Indonesia, serta alat analisis, hasil tes, dan pengguna dapat menggunakannya secara gratis. Siswa bisa berlatih soal secara *online* melalui laman ataupun aplikasi Ruangguru yang telah disediakan. Berbagai latihan soal disusun sesuai dengan mata pelajaran. Konsep terbaru yang ada pada soal latihan *online* ini sengaja diperkenalkan untuk menambah nuansa pembelajaran dan membuatnya lebih menarik.

Seperti blog pada umumnya, materi dalam blog Ruangguru adalah beberapa artikel dan informasi tentang dunia pendidikan, serta beberapa tip mengerjakan soal dan belajar dengan efektif. Pada menu ‘Konsep Pelajaran’ dapat memilih pelajaran yang ingin dicari dalam blog sesuai dengan kelas. Dengan memilih kelas dan mata pelajaran yang sesuai, blog akan menampilkan beberapa artikel yang tersedia di blog beserta materi atau soal latihan. Untuk saat ini blog Ruangguru hanya menyediakan materi pelajaran mulai dari kelas 7 hingga 12.

Penelitian mengenai analisis tindak tutur lokusi dari blog pembelajaran masih belum banyak. Oleh karena itu, penulis mengambil sumber data yang berasal dari salah satu blog pembelajaran, yaitu Ruangguru. Alasan peneliti menentukan tindak tutur lokusi sebagai kajian pragmatik guna menganalisis materi yang terdapat pada blog Ruangguru karena tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur yang menyatakan perihal sesuatu terhadap pembaca, terutama bagi pembaca yang belum mengetahui serta memahami tentang tindak tutur lokusi. Dalam hal ini, misalnya mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah pragmatik pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan begitu, pemahaman mengenai tindak tutur lokusi dapat berguna dalam kehidupannya.

Solusi atas permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya adalah dengan menghimpun berbagai materi mengenai tindak tutur lokusi secara detail agar memperluas pemahaman. Selain itu, dengan praktik analisis tindak tutur lokusi pada sebuah teks. Tentunya dalam menganalisis perlu adanya sumber informasi yang mendukung. Misalnya, dari artikel dalam jurnal yang mempublikasikan terkait dengan tindak tutur lokusi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai tindak tutur lokusi antara lain adalah “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video ‘Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie’ pada Saluran Youtube Sang Inspirasi*” oleh (Aini & Utomo, 2021) dan “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Kanal Youtuber Jerome Polin*” oleh (Hasanah et al., 2022).



Kedua artikel ini menggunakan media video Youtube sebagai sumber data untuk memperoleh tindak tutur. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan “*Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok*” yang ditulis oleh (Suryandaru et al., 2022). Artikel ini memperoleh data yang bersumber dari sekolah secara langsung, yaitu SMP PGRI 1 Cilongok. Kemudian penelitian lainnya dari (Maharani & Utomo, 2020) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari*”. Pada artikel ini, sumber data diperoleh dari tulisan-tulisan Fiersa Besari yang terdapat dalam akun twitternya. Semua penelitian yang telah disebutkan di atas membahas mengenai tindak tutur lokusi. Namun, pada penelitian kali ini, penulis memperoleh sumber data yang diambil dari blog pembelajaran bernama Ruangguru, utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada artikel Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru yang berjudul “Mengetahui Drama: Unsur-unsur, Struktur dan Ciri”, “Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya”, “Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya”, dan “10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema”. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan memperkaya teori mengenai tindak tutur lokusi, serta menyumbang pengetahuan di bidang pragmatik dan menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindak tutur lokusi pada materi di atas menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan pragmatik. Sehubungan dengan hal itu, Ziraluo dalam (Hasanah et al., 2022) juga mengungkapkan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang membuahkan data deskriptif berupa beberapa kata entah itu tertulis maupun lisan. Bukan hanya itu, Sudaryanto, Sumarwati, dan Suryanto juga mengutarakan pandangannya mengenai metode penelitian deskriptif dalam (Sikana & Fadillah, 2020), metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang terdiri dari beberapa proses meliputi menghimpun, menggolongkan serta menguraikan terkait informasi dengan suatu keadaan yang sedang beroperasi pada media biasanya berupa kata dan informasi yang diuraikan bukan berupa angka. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengungkapkan suatu data yang berupa beberapa kata tertulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan penulis. Pertama, penulis menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati objek penelitian yang terdapat pada artikel pembelajaran. Kedua, penulis memberi batasan penelitian yang menitikberatkan pada kajian tindak tutur lokusi, meliputi bentuk tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi interogatif, dan tindak tutur lokusi imperatif. Ketiga, penulis mengutip beberapa kalimat yang terdapat dalam artikel pembelajaran, kemudian melakukan analisis pragmatik tindak tutur lokusi dalam penyajiannya. Langkah terakhir, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Beriringan dengan tahap penelitian, penulis melakukan analisis menggunakan teknik sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Ziraluo, 2020) yang dibagi menjadi tiga



tahapan. Tahap pertama reduksi data, yaitu proses memilah dan membuang sesuatu yang tidak diperlukan dalam penelitian. Pada tahapan ini penulis merangkum dan menentukan hal-hal pokok pada fokus penelitian, yaitu pada tindak tutur lokusi. Tahap kedua penyajian data, penulis melakukan penyajian data atau display data dengan tujuan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Tahap terakhir verifikasi (kesimpulan), penulis memberi kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah diperoleh. Kesimpulan bersifat kredibel dan didasari dengan bukti yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam ilmu pragmatik, terdapat bahasan mengenai tindak tuturan. Oleh karena itu, penulis ingin membuat analisis tentang jenis-jenis tindak tutur. Di antara jenis tuturan yang akan dibahas yaitu tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi interogatif, dan tindak tutur lokusi imperatif. Untuk mendukung proses analisis didukung dengan data-data berupa tuturan yang terdapat dalam blog Ruangguru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan 41 data temuan, di antaranya adalah 11 tindak tutur lokusi deklaratif, 14 tindak tutur lokusi interogatif, dan 16 tindak tutur lokusi imperatif. Penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut.

### *Analisis Tindak Tutur Lokusi Deklaratif*

Tindak tutur lokusi deklaratif adalah suatu tindak tutur yang memiliki fungsi guna menginformasikan sesuatu hal hingga orang lain mampu memusatkan perhatiannya pada hal tersebut (Anggraini, 2020). Sehubungan dengan hal itu, (Sagita & Setiawan, 2019) memberikan pemahamannya mengenai kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif yaitu sebuah kalimat yang mengandung pemberitahuan terhadap pembaca ataupun pendengar. Selain itu, Chaer dalam (Yusuf et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa kalimat deklaratif yaitu sebuah kalimat yang di dalamnya mengandung pernyataan yang diutarakan terhadap orang lain. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi deklaratif merupakan sebuah tuturan yang bermaksud untuk menyampaikan suatu hal terhadap orang lain. Tindak tutur lokusi deklaratif ditemukan pada Blog Ruangguru Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII sebagai berikut.

#### **1. Mengenal Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Mengenal Drama ditemukan sebanyak 4 data tindak tutur lokusi jenis deklaratif.

- (1) “Biasanya, drama dipentaskan di sebuah gedung teater di mana kamu bisa duduk dan menyaksikan secara langsung akting dari tokoh-tokoh yang dimainkan” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai drama yang terbiasa dipentaskan dalam sebuah gedung teater yang difasilitasi tempat duduk sehingga dapat memudahkan penonton untuk



menyaksikannya secara langsung. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

- (2) “Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai definisi drama. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

- (3) “Mulai dari unsur-unsur drama, struktur teks drama, ciri-ciri drama, hingga kaidah kebahasaan yang digunakan dalam drama. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan agar drama bisa dibuat dan dieksekusi dengan baik” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan penutur. Hal itu terbukti adanya informasi yang sehubungan dengan drama yang perlu diperhatikan supaya drama dapat tercipta serta mampu diimplementasikan dengan baik. Misalnya, beberapa struktur drama, unsur drama, karakteristik drama, hingga kaidah kebahasaan yang diterapkan dalam drama. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

## **2. Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis & Contohnya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur lokusi jenis deklaratif.

- (1) “Kamu pasti sering banget kan melihat iklan di koran, majalah, atau bahkan di media sosial? Nah, di artikel Bahasa Indonesia kelas VIII kali ini, kita akan belajar tentang iklan nih, guys! Mulai dari pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, hingga contohnya, dibahas lengkap!” (Swawikanti, 2022a).

Pada data di atas menunjukkan adanya makna deklaratif yang mengungkapkan suatu informasi. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut menjelaskan dalam blog akan mempelajari tentang iklan yang mencakup pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, hingga contohnya.

- (2) “Kalau kamu mau belajar materi lainnya, langsung aja meluncur ke ruang belajar! Kamu bisa menonton ribuan video belajar beranimasi tanpa kuota dan mengerjakan latihan soal yang bisa membuat belajarmu jadi lebih seru!” (Swawikanti, 2022a).

Pada data di atas menunjukkan adanya makna deklaratif yang mengungkapkan suatu informasi. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut menyatakan bahwa dalam ruang belajar menyediakan banyak video belajar yang dapat diakses tanpa kuota, serta terdapat latihan soal.



### **3. Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul *Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya* ditemukan sebanyak 4 data tindak tutur lokusi jenis deklaratif.

(1) “Puisi memang termasuk ke dalam suatu karya tulis yang indah yang menarik untuk kita baca” (Alfari, 2021).

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi deklaratif. Hal itu dikarenakan penutur mengungkapkan informasi bahwa puisi merupakan karya tulis yang memiliki keindahan dan menarik untuk dibaca.

(2) “Dalam puisi, kita dapat mengungkapkan berbagai hal, seperti kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan yang kamu ungkapkan dalam bahasa indah. Hanya saja, kamu jarang menyadarinya bahwa itu adalah puisi” (Alfari, 2021).

Kalimat di atas mengungkapkan sebuah informasi bahwa puisi bisa digunakan untuk mengekspresikan perasaan seseorang, tetapi jarang disadari oleh setiap orang. Dengan demikian, dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi kategori deklaratif sebab menyampaikan suatu informasi kepada pembaca.

(3) “Nah, balada adalah jenis puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa maupun tokoh pujaan. Contoh puisi balada ini pernah ditulis oleh W.S. Rendra yang berjudul *Balada Orang-Orang Tercinta*” (Alfari, 2021).

Dalam kalimat tersebut, penulis memberitahu pembaca tentang pengertian puisi balada beserta contoh judulnya. Oleh karena itu, kalimat itu bisa disebut sebagai tindak tutur lokusi yang berkategori deklaratif karena menyampaikan informasi tersebut kepada pembaca sebagai mitra tutur.

(4) “Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk menyampaikan puisi, seperti membacakan puisi, deklamasi puisi, atau bisa juga dalam bentuk pertunjukan puisi” (Alfari, 2021).

Kalimat tersebut tergolong ke dalam tindak tutur lokusi dengan kategori deklaratif karena penulis/penutur memberitahukan suatu informasi mengenai cara-cara menyampaikan sebuah puisi kepada para pembaca selaku mitra tutur.

### **4. 10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia *10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema* ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur lokusi jenis deklaratif (Alfari, 2021).

(1) “Biasanya, teks berita disajikan melalui media cetak atau disiarkan melalui televisi, radio, dan situs internet” (Alfari, 2021).

Kalimat tersebut mengandung sebuah informasi mengenai cara penyajian teks berita yang dapat memusatkan perhatian mitra tutur, sehingga kalimat tersebut dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi deklaratif.



(2) “Faktual berarti teks tersebut ditulis berdasarkan kenyataan, sementara aktual artinya kejadian tersebut baru saja terjadi” (Alfari, 2021).

Dalam kalimat tersebut penulis memberikan informasi tentang makna faktual dalam berita yang menunjukkan bahwasannya kalimat tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi kategori deklaratif.

### *Analisis Tindak Tutur Lokusi Interogatif*

Tindak tutur lokusi interogatif yaitu tuturan yang bertujuan untuk memberi pertanyaan yang mengundang pendengar untuk memberi jawaban atas pertanyaan tersebut (Anggraini, 2020). Tindak tutur interogatif juga disebut sebagai kalimat tanya. Tindak tutur interogatif dapat digambarkan ketika penutur memberi pertanyaan kepada mitra tutur karena penutur memiliki maksud ingin mengetahui jawaban dari mitra tutur (Sagita & Setiawan, 2019). Sehubungan dengan itu, (Apriastuti, 2017) berpendapat bahwa tindak tutur lokusi menuntut mitra tutur memberikan jawaban yang dapat berupa iya ataupun tidak. Akan tetapi, jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tidak selalu berupa verbal, melainkan juga dapat berupa tanda atau isyarat. Sementara itu, (Apriastuti, 2017) mengungkapkan bahwa tindak tutur interogatif ditandai dengan ADIKSIMBA dan diakhiri dengan tanda tanya. Tindak tutur lokusi interogatif ditemukan pada Blog Ruangguru Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII yang berjudul “Mengenal Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri”, “Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya”, “Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya”, “10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema” sebagai berikut.

#### *1. Mengenal Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri*

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Mengenal Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri ditemukan sebanyak 4 data tindak tutur lokusi jenis interogatif.

(1) “Siapa di sini yang suka nonton pementasan?” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan kata *siapa* dan *tanda baca berupa tanda tanya* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Oleh karena itu, kalimat di atas dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

(2) “Kamu sudah tahu belum apa itu drama?” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan kata *apa* dan *tanda tanya* menandakan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

(3) “Sudah pernah cobain fitur Roboguru belum?” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan frasa *sudah pernah atau belum* serta adanya *tanda baca berupa tanda tanya* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari





penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

(4) “Setelah membaca pembahasan tadi, tentunya kamu jadi makin paham, kan?” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan kata *tanda baca berupa tanda tanya* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

## **2. Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya ditemukan sebanyak 4 data tindak tutur lokusi jenis interogatif.

(1) “Pernah nggak, kamu dapat tugas untuk membuat iklan dari guru di sekolah?” (Swawikanti, 2022a).

Dengan adanya tanda baca berupa tanda tanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban sehingga dapat dinyatakan sebagai tindak tutur lokusi interogatif. Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur lokusi interogatif yang menanyakan kepada pembaca pernahkah mendapat tugas membuat iklan dari guru.

(2) “Nah, buat yang lagi dapet tugas membuat iklan, biasanya nyari referensinya dari mana, nih? Dari televisi, koran, majalah, atau dari internet dan media sosial?” (Swawikanti, 2022a).

Dengan adanya tanda baca berupa tanda tanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban sehingga dapat dinyatakan sebagai tindak tutur lokusi interogatif. Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur lokusi interogatif yang menanyakan tentang referensi yang digunakan ketika memiliki tugas membuat iklan kepada pembaca atau kepada mitra tutur.

(3) “Apa saja sih struktur iklan itu?” (Swawikanti, 2022a).

Data di atas, kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur lokusi interogatif yang menanyakan tentang struktur iklan. Dengan adanya tanda baca berupa tanda tanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat didefinisikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

(4) “Nah, sudah paham kan, tentang iklan?” (Swawikanti, 2022a).



Data di atas, kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur lokusi interogatif yang menanyakan tentang pemahaman mengenai iklan setelah adanya penjelasan kepada pembaca. Dengan adanya tanda baca berupa tanda tanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat didefinisikan sebagai tindak tutur lokusi interogatif.

### **3. Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya ditemukan sebanyak 3 data tindak tutur lokusi jenis interogatif.

“Siapa di antara kamu yang pernah membaca puisi?” (Alfari, 2021).

Kalimat di atas merupakan jenis tindak tutur lokusi yang termasuk ke dalam kalimat interogatif. Penutur menanyakan kepada para pembaca siapa saja di antara mereka yang pernah membaca puisi. Kalimat itu ditandai dengan kata *siapa* yang merupakan salah satu kata tanya dan dipertegas dengan tanda tanya yang terletak di akhir kalimat.

“Namun, sudah tahukah kamu apa itu pengertian puisi sebenarnya?” (Alfari, 2021).

Dalam kalimat tersebut, penutur bertanya apakah pembaca sudah tahu definisi dari puisi. Maka kalimat di atas dapat digolongkan ke dalam tindak tutur lokusi jenis interogatif. Hal itu ditandai dengan kata *tahukah* yang menanyakan apakah seseorang sudah mengetahui suatu informasi atau belum. Selain itu, kalimat tersebut dipertegas dengan adanya tanda tanya di akhir kalimat.

“Tentu sudah paham ‘kan? Ingin lebih paham lagi?” (Alfari, 2021).

Kalimat di atas merupakan jenis tindak tutur lokusi yang termasuk ke dalam kalimat interogatif, karena menyampaikan pertanyaan kepada pembaca apakah mereka sudah memahami materi tentang puisi atau belum, penutur juga menyampaikan sebuah pertanyaan lagi apakah pembaca ingin meningkatkan pemahaman mereka agar lebih mendalam. Hal itu ditandai dengan adanya kata *‘kan* yang merupakan ungkapan yang biasa digunakan dalam kalimat tanya.

### **4. 10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia 10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema ditemukan sebanyak 4 data tindak tutur lokusi jenis interogatif.

(1) “Hayoo, kira-kira tadi itu potongan dari teks apa, ya?”(Alfari, 2022).

Kalimat tersebut mengandung sebuah pertanyaan yang ditandai dengan kata *apa* dan *tanda tanya* di akhir kalimat. Penulis mengemukakan pertanyaan yang ditujukan kepada pembaca, sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif.



(2) “Apa, sih, maksudnya faktual dan aktual?” (Alfari, 2022).

Kalimat di atas merupakan jenis tindak tutur lokusi kategori interogatif dikarenakan adanya kata *apa* sebagai penanda dan *tanda tanya* yang ada di akhir kalimat.

(3) “Sudah paham ‘kan?” (Alfari, 2022).

Kalimat di atas termasuk dalam tindak tutur lokusi interogatif yang ditandai dengan *tanda tanya pada akhir kalimat*, serta adanya kata interogatif berupa “*apa*”. Kedua hal tersebut juga sebagai tanda adanya pertanyaan oleh penutur kepada pembaca.

### ***Analisis Tindak Tutur Lokusi Imperatif***

Tindak tutur imperatif merupakan ujaran yang menyuruh dan meminta lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal seperti yang diinginkan penutur (Nurrahma, 2018). Dalam tindak tutur imperatif berisi kalimat-kalimat perintah. Menurut (Aprika et al., 2022), kalimat imperatif yaitu sebuah kalimat yang bertujuan untuk memerintah atau meminta mitra bicara agar melakukan suatu pekerjaan. Dalam (Rofiq, 2015), Alisjahbana mendefinisikan kalimat imperatif sebagai tuturan yang bermaksud untuk memerintah, mengajak, dan meminta supaya pihak yang disuruh melaksanakan apa yang diungkapkan dalam perintah tersebut. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi imperatif merupakan suatu tuturan yang berisi perintah kepada mitra tutur agar melakukan apa yang diperintahkan si penutur. Tindak tutur lokusi interogatif ditemukan pada Blog Ruangguru Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII yang berjudul “Mengetahui Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri”, “Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya”, “Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya”, “10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema” sebagai berikut.

#### ***5. Mengetahui Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri***

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Mengetahui Drama: Unsur-Unsur, Struktur dan Ciri ditemukan sebanyak 5 data tindak tutur lokusi jenis imperatif.

(1) “Yuk, kenali tentang drama, khususnya mengenai unsur-unsur, struktur, ciri-ciri, serta kaidah kebahasaan pada drama. Mari kita belajar!” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan adanya kata *yuk* dan *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, memerintah, serta meminta seseorang untuk mengenali lebih mendalam mengenai drama. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(2) “Nah, dalam drama, terdapat banyak hal yang perlu kamu perhatikan, nih!” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat di atas berdasarkan adanya *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, memerintah, serta meminta seseorang



untuk mengenali lebih mendalam mengenai drama. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(3) “Kita bahas satu per satu, yuk!” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *yuk* dan terdapat *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, memerintah, serta meminta seseorang untuk mengenali lebih mendalam mengenai drama. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(4) “Kamu bisa tanya berbagai macam soal maupun materi sulit yang belum kamu pahami, lho! Yuk, cobain!” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *yuk* dan *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, memerintah, serta meminta seseorang guna dapat bertanya mengenai berbagai macam soal ataupun materi yang sulit untuk dipahami. Bukan hanya itu, kalimat tersebut juga mengajak untuk mencoba menggunakan fitur Roboguru. Hal itu dapat dilihat dari kalimat sebelumnya yang membahas mengenai fitur Roboguru. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(5) “Biar pemahamanmu makin mantap lagi, tonton video pembahasannya di ruang belajar, yuk!” (Swawikanti, 2022b).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *yuk* dan *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, memerintah, serta meminta seseorang untuk menyaksikan tayangan video pembahasan mengenai mengenal drama di ruang belajar. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

#### **6. Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis dan Contohnya ditemukan sebanyak 6 data tindak tutur lokusi jenis imperatif.

(1) “Yuk, baca penjelasannya sampai selesai!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *yuk*, dan terdapat *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, serta meminta seseorang untuk membaca penjelasan iklan yang tertera dalam blog. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis tindak tutur lokusi imperatif.

(2) “Nah, sekarang coba kita bahas bersama yuk, tentang iklan!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *yuk*, dan terdapat *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah ajakan, serta meminta



seseorang untuk mempelajari mengenai iklan. Oleh sebab itu, kalimat ini dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi imperatif.

(3) “Jangan sampai ada yang terlewat, ya!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *jangan sampai* dan tanda baca berupa tanda seru (!) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah perintah, serta meminta seseorang untuk jangan sampai ada hal yang terlewatkan dalam memahami penjelasan. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(4) “Coba kamu perhatikan contoh iklan Ruangguru pada gambar berikut!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *coba perhatikan* dan tanda baca berupa tanda seru (!) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah perintah, serta meminta seseorang untuk memperhatikan contoh iklan dalam blog Ruangguru. Dengan demikian, bisa dikatakan termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif.

(5) “Sekarang saatnya kamu mengerjakan tugas membuat iklan dari gurumu, nih!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat di atas berdasarkan adanya kata *sekarang* dan tanda baca berupa tanda seru (!) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah perintah, serta meminta seseorang untuk mengerjakan tugas pada saat itu juga yang mengacu pada kata "sekarang". Maka dari itu, kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi imperatif.

(6) “Kalau kamu mau belajar materi lainnya, langsung aja meluncur ke ruang belajar!” (Swawikanti, 2022a).

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *langsung meluncur* dan tanda baca berupa tanda seru (!) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan sebuah perintah, serta meminta seseorang untuk langsung belajar materi yang lainnya pada ruang belajar. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi imperatif.

## **7. Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul Pengertian Puisi, Jenis, Struktur dan Unsur Pembentuknya ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur lokusi jenis imperatif.

(1) “Yuk, sama-sama kita belajar mengenai teks puisi, mulai dari pengertian, jenis-jenis, cara penyampaian, unsur pembentuk, sampai contohnya!” (Alfari, 2021).

Kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif karena mengandung ajakan yang ditandai oleh kata *yuk* dan ditegaskan dengan adanya tanda seru (!). Disebut sebagai tindak tutur lokusi karena penutur menyampaikan ajakan kepada para pembaca untuk belajar mengenai puisi karena sudah mulai masuk ke pembahasan materi.



(2) “Buat yang penasaran, yuk baca terus!” (Alfari, 2021).

Kalimat di atas mengandung ajakan untuk terus membaca bagi yang penasaran dengan materi mengenai puisi dalam blog Ruangguru, maka tuturan tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur lokusi imperatif.

#### **8. 10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema / Bahasa Indonesia Kelas VIII**

Pada blog pembelajaran Bahasa Indonesia 10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema ditemukan sebanyak 3 data tindak tutur lokusi jenis imperatif.

(1) “Yuk, lihat contoh teks berita dalam berbagai tema yang bisa kamu jadikan referensi di artikel Bahasa Indonesia kelas VIII berikut ini.” (Alfari, 2022).

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi imperatif yang ditandai dengan kata “yuk” sebagai kata ajakan, meminta, ataupun perintah dan dalam kalimat di atas juga terdapat tanda seru pada akhir kalimat sebagai pendukung bahwasannya kalimat tersebut berisi perintah atau ajakan.

(2) “Yuk, simak beberapa contoh teks berita dalam berbagai tema beserta pengertian, struktur, ciri-ciri, unsur, dan kaidah kebahasaannya. Psst, ada pepatah mengatakan, seseorang yang menguasai berita, dialah yang akan menguasai dunia, lho!” (Alfari, 2022).

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi imperatif yang ditandai dengan kata “yuk” sebagai kata ajakan, meminta, ataupun perintah dan dalam kalimat di atas juga terdapat tanda seru pada akhir kalimat sebagai pendukung bahwasannya kalimat tersebut berisi perintah atau ajakan.

(3) “Yuk, langsung buka ruang belajar!” (Alfari, 2022).

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi imperatif yang ditandai dengan kata “yuk” sebagai kata ajakan, meminta, ataupun perintah dan dalam kalimat di atas juga terdapat tanda seru pada akhir kalimat sebagai pendukung bahwasannya kalimat tersebut berisi perintah atau ajakan.

<b>DEKLARATIF</b>	<b>INTEROGATIF</b>	<b>IMPERATIF</b>
<b>11</b>	14	16

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur lokusi yang berkategori imperatif lebih dominan, sementara tindak tutur lokusi berkategori deklaratif cenderung lebih sedikit dibanding tindak tutur lainnya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) dalam artikel yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi*, yaitu mengenai analisis tindak tutur lokusi. Namun, pada penelitian tersebut, tindak tutur yang



dianalisis berbentuk tuturan menginformasikan, menyatakan, menegaskan, menjelaskan, memberitahu, meminta/mengajak, dan mengingatkan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kategori tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) pada artikel dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Kanal Youtuber Jerome Polin*, mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam hal kategori tindak tutur lokusi yang ditelaah, yaitu tindak tutur lokusi kategori berita (deklaratif) dan kategori tanya (interogatif). Perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana pada penelitian tersebut mengkaji sebuah konten video Youtube, sementara penelitian ini meneliti blog Ruangguru pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai tindak tutur lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa temuan berupa tindak tutur lokusi kategori deklaratif, tindak tutur lokusi kategori interogatif, dan tindak tutur lokusi kategori imperatif. Tindak tutur lokusi kategori deklaratif bersifat informatif dan memuat informasi penting. Tindak tutur lokusi interogatif berisi pertanyaan, meliputi kalimat tanya yang ditandai dengan adanya ADIKSIMBA serta diakhiri dengan tanda tanya. Sementara tindak tutur lokusi yang berkategori imperatif memuat kalimat perintah atau seruan yang diakhiri dengan tanda seru (!), meliputi kata “Yuk!” dan “Jangan sampai terlewat ya!”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018I/2019. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 8(2).
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Unpam*, 1(2), 11–20.
- Al Jufri, M. I., Wargadinata, W., & others. (2022). Variasi dan Fungsi Tindak Tutur dalam Ceramah KH. Marzuki Mustamar (Kajian Pragmatik). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 807–820.
- Alfari, S. (2021). *Pengertian Puisi, Jenis, Struktur & Unsur Pembentuknya | Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Ruangguru. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi>
- Alfari, S. (2022). *10 Contoh Teks Berita Singkat Berbagai Tema | Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Ruangguru. <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-berita>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.



- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis Novel Lafal Cinta ‘Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole*, 2, 535–542.
- Apriastuti, N. N. A. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Aprika, Y., Siti Rukiyah, & Achmad Wahidy. (2022). Bentuk Dan Jenis Tindak Tutur Bahasa Dalam Komunikasi Siswa Smp Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pakaaanali. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 476–485. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.263>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Cambridge: Havard University Press.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Kanal Youtuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85–95.
- Hermanji, B. (2016). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *METAFORA*, VI(2), 86–100.
- Nurrahma. (2018). *Tindak Tutur Imperatif dalam Dialog Talkshow “Indonesia Lawyers Club.”* 66(2), 37–39.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Rofiq, F. A. (2015). Analisa Redaksi Tindak Tutur Imperatif dalam Surat Al-Baqarah. *Kodifikasia*, 9(1), 243–269.
- Ruangguru. (2016). *Apa Itu Ruangguru? Ruangguru*.
- Safira, A., & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 189–193.
- Sikana, A. M., & Fadillah, R. L. (2020). Tindak tutur ilokusi pada iklan Fair and Lovely di televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93–104.
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilogok. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam*, 2(2), 115–123.
- Swawikanti, K. (2022a). *Iklan: Pengertian, Struktur, Ciri, Jenis & Contohnya | Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Ruangguru. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-teks-iklan-dan-contohnya>
- Swawikanti, K. (2022b). *Mengenal Drama: Unsur-Unsur, Struktur & Ciri | Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Ruangguru. <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-drama>
- Wijana. (2018). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.





- Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi S., S. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 402–424. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5939>
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256.